

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, sehingga belajar merupakan kebutuhan setiap individu dalam upaya mengembangkan potensi kemanusiaannya.

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, seperti kelelahan, pengaruh, obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya”.¹

Menurut slameto bahwa pengertian secara psikologis belajar, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat penyesuaian diri, pendekatan mengenai segala aspek atau pribadi seseorang.

¹Baharuddin & Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 25

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003) h.2

Dalam pendidikan tidak hanya ada satu jenis belajar, tetapi ada bermacam-macam jenis. Tiap jenis belajar menginginkan cara belajar yang serasi bagi semua jenis belajar. Tepat tidaknya suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar siswa. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya, bila hasil belajar tercapai, dianggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat.

Selanjutnya Winkel, mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan”³. Perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan menghasilkan perubahan. Perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berifat menetap”⁴. Sumaji, menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatannya misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya”⁵.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, maka dapat dirumuskan defenisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang besifat menetap.

2. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya,⁶ selanjutnya Kunandar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses

³Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 2007), h.15

⁴Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo, 2005), h. 22

⁵Sumaji, *Pendidikan Sains Yang Humanistis*. (Yokayakarta: Bumi Aksara,2011), h.14

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2007), h. 22

belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan.⁷ Sejalan dengan hal tersebut, Muquin mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes".⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu, dengan menunjukkan perubahan perilaku.

Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan

⁷Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Rajawali Press:2008), h.2

⁸Bambang, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di Kelas V SDN 1 Balukang." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5 No. 7 .h.3 <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article>. (23 Maret 2016).

⁹Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar: 2009), h. 49

¹⁰Sarwitos Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2008), h. 202

pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai murid, baik dari hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir, dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Benyamin Bloom secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi: gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹¹

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, sinar Baru Algesindo: 2007), h. 44

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis antara lain:

1. Minat merupakan faktor rasa suka dan kecenderungan siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Motivasi merupakan keadaan dimana murid berbuat atau melakukan aktifitas misalnya terlibat aktif dalam kerja sama dengan teman memberikan pendapatnya.
3. Perhatian yang terarah dengan baik akan memberikan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
4. Intelegensi merupakan kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi.
5. Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹²

b. Faktor eksternal (dari luar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan dari luar siswa. “Apapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, dan pembentukan sikap”.¹³

Pendapat lain dikemukakan oleh Sahabuddin yang mengatakan bahwa keberhasilan belajar kemampuan seseorang, selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajarnya, jika dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin

¹²Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rhineka Cipta 2002), h. 30

¹³Sudjana, *op.cit*, h. 22

dicapai yang berlaku sebagai sumber dorongan atau motivasi belajar. Maka kuat seseorang berpegang pada cita-citanya¹⁴.

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS, keterampilan, sikap dan interpretasi siswa terhadap masalah yang dihadapi dengan menerapkan konsep-konsep IPS yang telah diperoleh siswa dalam belajar.

B. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.¹⁵

Kosasi Djahiri menyatakan bahwa “IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan aktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.”¹⁶

Nursid Sumadja mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan

¹⁴Mulyani, Sumanrti, *strategi belajar mengajar IPS*. (Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK, 2006), h. 26

¹⁵Nana, Sudjana,. *Op, cit*, h. 171

¹⁶Yaba, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2006, h. 22

kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.¹⁷ selain itu, Trianto mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu- ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

2. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS

¹⁷Nursed Sumadja, *Model Pembelajaran IPS I Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar* (Rineka cipta: 2008) h.11

¹⁸ Arnie Fajar, *Portofolio dalam pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 10.

mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan

memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.¹⁹

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apa bila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

¹⁹ Ahmad Yani, *Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta Kementrian Agama, 2012), h. 23

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian berperan serta dalam bermasyarakat.

C. Definisi Metode *Mind Mapping*

Metode Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aris Shoimin “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Sedangkan menurut Michalko dalam Tony Buzan “*Mind Mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut”²⁰

²⁰Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran, Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2003), h. 15

Melvin L. Silberman, metode Mind Mapping adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.²¹

Dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman. Sehingga dengan metode Mind Mapping daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang berwarna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Mind Mapping adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Mind Mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Mind Mapping yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiapsaat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar murid terutama dalam proses pembuatan Mind

²¹Melvin L. Silberman. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011

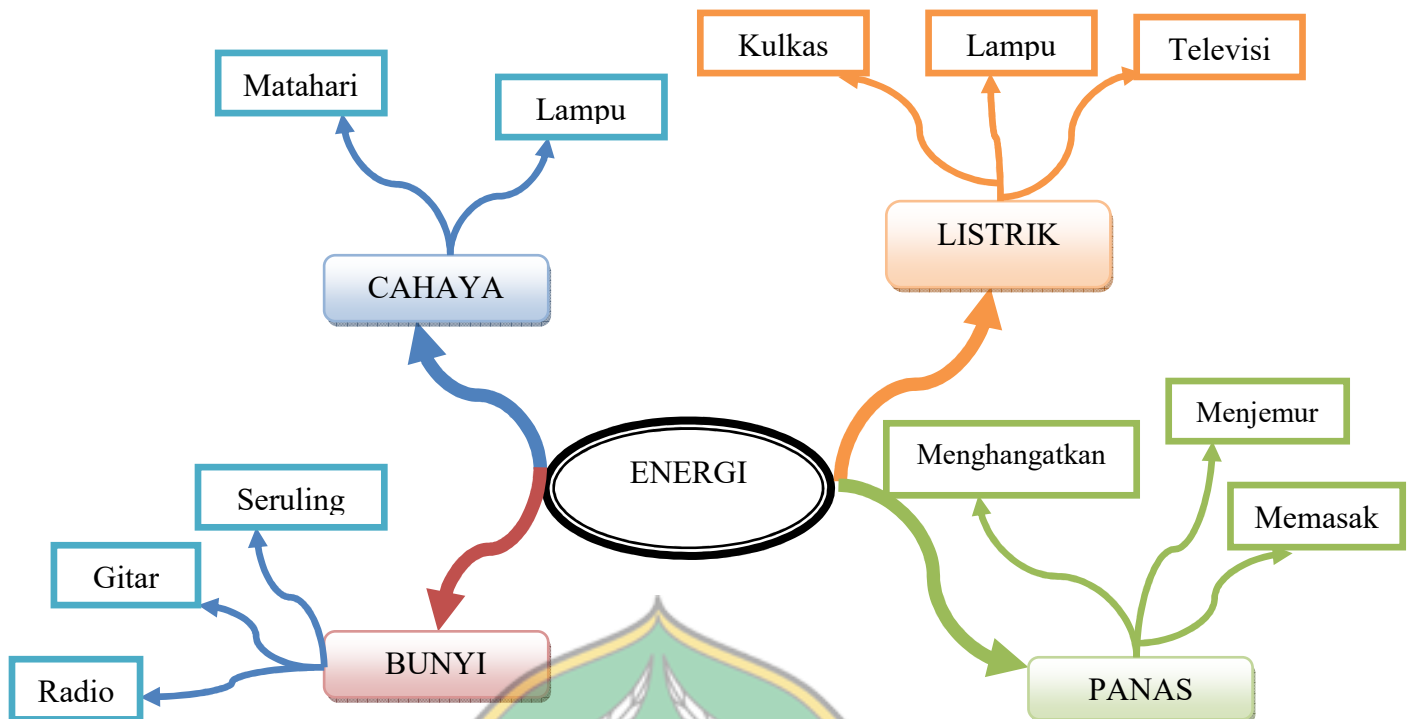
Mapping. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

1. Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar murid dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat mind mapping sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* menurut Mahmuddin adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada murid pada awal pembelajaran.
- b. Guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
- c. Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak 2 hingga 3 orang.
- d. Kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru.
- e. Tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh alternative jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi.
- f. Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan beberapa kriteria.
- g. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari data yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.²²

²² Mahmuddin, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Mapping*, (Bogor: CV: Regina, 2009), h. 4



Gambar 2.1
Contoh Gambar *Mind Mapping*²³

2. Tujuan Metode *Mind Mapping*

- membantu dengan kemampuan otak untuk berkonsentrasi
- memungkinkan esensi materi menjadi jelas
- secara visual relatif lebih jelas urutan dan informasinya
- membuat sambungan antara ide-ide mudah untuk dilihat²⁴

3. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

- Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
- Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- Catatan lebih padat dan jelas
- Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- Catatan lebih terfokus pada inti materi
- Mudah melihat gambaran keseluruhan
- Membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.

²³ Buzon Tony, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta:Gramedia, 2012), h. 45

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2012), h. 13

- j. Memudahkan penambahan informasi baru.
- k. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- l. Setiap peta bersifat unik²⁵

4. Kelemahan Metode *Mind Mapping*

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
 Karena pada *Mind Mapping* merupakan catatan masing-masing siswa dan pembuatan atau penulisannya tidak dipatokkan bagaimana bentuknya oleh guru sehingga ada sebagian siswa yang tidak membuat mind map dengan serius, mereka akan membuatnya pada saat akan dikumpulkan saja sehingga materi yang dim and mappingkan tidak optimal.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
 Sama seperti point yang pertama, karena pembuatan mind map tidak dikontrol sehingga adasebagian siswa yang enggan untuk belajar dan membuat *Mind Mapping* ini.
- c. Guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* siswa
 Karena jumlah siswa dalam kelas lumayan banyak, maka akan ada banyak mind map dari satu amteri yang diajarkan, sehingga guru akan kewalahan dalam memeriksa mind map siswa.²⁶

D. Kajian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudy Guspriyanto (2012) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran MIND MAPPING Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ”menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Banyubiru 01.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sumaraning (2014) dengan judul “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan

²⁵*Ibid*,... h. 17

²⁶*Ibid*,... h. 18

antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Mind Mapping dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Sinabun.

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Tugiyati (2010), yang berjudul “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping, berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dan penguasaan materi IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat Mind Mapping. Penelitian di atas menegaskan bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh dalam Kegiatan belajar siswa. Hal ini tentunya juga dapat memengaruhi minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar para siswa.

E. Kerangka Berfikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan

keburukan metode tersebut. Selain harus menguasai materi, seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai, Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi anak didik.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah dimana kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak ada variasi di dalam metode tersebut sehingga murid tidak termotivasi serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat mengakibatkan hasil belajar murid rendah untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan yang sesuai dengan penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Mind Mapping*. Melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan murid dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pada akhir hasil belajar murid dapat meningkat.

